

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan dengan permasalahan serta tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti tentunya berusaha mencari dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap terkait dengan penelitian, maka untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan sesuai data yang ada maka peneliti menggunakan jenis penelitian hukum empiris penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian empiris di mana peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam penelitian berskala kecil serta memperhatikan cara berjalannya terkait dengan objek penelitian.

penelitian hukum empiris merupakan salah satu tipe penelitian hukum yang berfokus pada data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari masyarakat melalui penelitian lapangan. Berbeda dengan penelitian hukum normatif yang mengandalkan data sekunder. Penelitian hukum empiris dilakukan melalui metode wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Jenis penelitian ini bisa diterapkan untuk menilai efektivitas hukum yang sedang berjalan atau untuk mengidentifikasi hukum tertentu.¹

Diperlukan suatu metode untuk mengembangkan pendekatan dalam penelitian yang dapat mengumpulkan informasi dari berbagai data

¹ Jonaedi, Jhonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018).149.

yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi terhadap hukum, karena digunakan untuk mengkaji hubungan antara hukum dan ekonomi dengan memfokuskan pada analisis hukum dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Pendekatan ini menilai hukum berdasarkan manfaat, serta dampaknya terhadap perilaku individu maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, pendekatan ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis apakah jual beli makanan ringan yang belum terdaftar di SPP-IRT ini sudah sesuai dengan hukum jual beli menurut fiqh muamalah atau belum.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat krusial dalam penelitian empiris karena peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data yang diperlukan dan dibutuhkan pada saat penyusunan penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat di lokasi, sehingga diharapkan dapat mengumpulkan data secara langsung mengenai banyaknya pelaku IRT yang tidak melakukan kewajibannya sesuai peraturan yang berlaku. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, valid dan dapat dijadikan bahan pertimbangan, serta dalam proses menyimpulkan hasil pengumpulan data menjadi lebih mudah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih lokasi di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, di mana Kecamatan

tersebut banyak pelaku usaha IRT akan tetapi belum memenuhi syarat seperti apa yang telah dimaksud dalam peraturan yang tertulis. Selain itu di Kecamatan Bendungan ini hampir setiap desa mempunyai produk makanan ringan hasil industri rumah tangga meskipun produknya sama-sama jenisnya, tetapi sebagian sudah taat pada hukum sebagian lagi belum memenuhi syarat hukum.

D. Data dan Sumber Data

Menurut KBBI, data didefinisikan sebagai informasi yang tepat, bahan yang digunakan untuk penyelidikan, serta fakta yang ada yang dijadikan dasar untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, sumber data yang dimaksud adalah subjek penelitian tempat data tersebut berasal. Sumber data dapat berupa objek, aktivitas, individu, lokasi, dan lain-lain.² Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan informasi yang akurat dan mencerminkan fakta sangat penting, sehingga penggunaan data primer diperlukan untuk memastikan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada pelaku usaha yang ada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang khususnya belum

² Ahmad rijali, “*analisis data kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, 84.

mempunyai izin edar atau sertifikat edar yang lalu disebut SPP-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga). Lalu data yang dikumpulkan terdiri dari teks hasil wawancara yang direkam atau catatan yang ditulis oleh peneliti selama proses wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan melalui pengamatan atau pengumpulan data langsung. Sumber data sekunder ini bisa sangat beragam, termasuk buku, jurnal akademis, artikel, situs web, dan berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dibahas pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Saat ini, wawancara dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang tidak melibatkan pertemuan langsung, berkat kemajuan teknologi informasi. Secara umum, wawancara merupakan proses untuk menggali lebih dalam mengenai suatu topik atau tema yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, wawancara juga dapat dianggap sebagai cara untuk memverifikasi

informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.³Dalam konteks ini peneliti mewawancarai 6 pelaku usaha PIRT yang bernama Siti dan Suradi Dari Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, Ratna Kumalasari dan Nina dari Desa Dompyong, Enik dan Supatmi dari Desa Sumurup guna untuk pendekatan kepada pelaku usaha PIRT. Selain dari produsen peneliti juga mewawancarai 5 konsumen yang membeli/mengkonsumsi makanan ringan tersebut yaitu Ibu Indung, Ibu Hartatik, Ibu Nanik, Bapak Agus dan juga Ibu Arsiah. Guna pendekatan pada konsumen dan untuk memperoleh data.

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan satu atau lebih panca indra.⁴ seperti penglihatan, penciuman, atau pendengaran, untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa perilaku tertentu, kejadian, objek, situasi, atau kondisi emosional individu. Selain itu, observasi harus mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu peristiwa agar dapat memberikan jawaban yang tepat untuk pertanyaan penelitian. Observasi yang digunakan pada peneliti yaitu observasi lapangan atau tempat penelitian berlangsung yaitu di Kecamatan Bendungan

³ Rahardjo, Mudjia, “*Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*”. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2011) ,2.

⁴ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2018), 137.

Kabupaten Trenggalek kemudian mengamati gejala-gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian yaitu para pelaku usaha makanan ringan yang belum terdaftar di SPP-IRT yang ada di daerah Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis.⁵ Pada dokumentasi ini yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi (data atau bahan baku). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelaah transkrip data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Bendungan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang valid mengenai pelaku usaha skala industri rumah tangga yang telah memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dokumen yang dikaji meliputi catatan administratif, laporan pemantauan, serta data kepatuhan pelaku usaha terhadap standar kesehatan dan perizinan.

⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2019), 82.

F. Instrument Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengukur data yang dikumpulkan adalah instrumen pengumpulan data. Pada dasarnya, instrumen ini tidak dapat dipisahkan dari metode pengumpulan data. Jika metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, maka instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka dan terstruktur. Demikian juga, jika metode yang digunakan adalah observasi atau dokumentasi, maka instrumennya adalah pengamatan dan format dokumen.⁶ Penelitian itu sendiri atau orang lain berfungsi sebagai pengumpul data primer dalam penelitian empiris. Melalui pertanyaan, mendengarkan jawaban, dan mencatat, peneliti mengumpulkan data dalam penelitian empiris

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian empiris perlu dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, sehingga pengecekan keabsahan data sangat penting. Peneliti melakukan pengecekan ini melalui uji kredibilitas, yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian.⁷

Dalam melakukan uji kredibilitas, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri untuk keperluan verifikasi atau perbandingan. Untuk memastikan bahwa temuan peneliti

⁶ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019),3.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 270

konsisten dengan fakta dan realitas yang ada, penulis menerapkan pendekatan triangulasi, membandingkan pengamatan dengan informasi yang didengar. Ada beberapa tahapan dalam proses triangulasi, antara lain:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses evaluasi dan verifikasi tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya, peneliti dapat membandingkan hasil observasi dengan wawancara, melihat perbedaan antara apa yang diungkapkan secara terbuka dan apa yang diungkapkan secara pribadi, atau mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada sebelumnya. Dalam menguji kebenaran, peneliti mengamati sistem bisnis skala pruduk olahan industri rumah tangga yang berlangsung sambil melakukan wawancara, lalu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku, karena perilaku individu dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan lebih banyak pengamatan daripada hanya satu kali untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

c) Triangulasi teori

Triangulasi teori melibatkan penggunaan dua atau lebih teori untuk perbandingan atau kontras. Oleh karena itu, penting untuk memiliki informasi yang cukup tentang penelitian dan pengumpulan

data. Dengan analisis data yang menyeluruh hasil yang lebih baik dapat diperoleh. Pada penelitian ini berbagai teori telah dijelaskan pada bab landasan teori untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan penyusunan, pengkategorian, dan pencarian pola atau tema dalam data untuk memperoleh makna. Penyusunan data berarti mengelompokkan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang diinginkan. Klasifikasi dan pengelompokan data merupakan dua tujuan utama dalam analisis data.

Dalam proses ini peneliti menggunakan pengelompokan untuk membandingkan data yang serupa dan mengidentifikasi perbedaan yang ada. Klasifikasi dan pengelompokan data yang harus sesuai dengan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang menjadi fokus utama. Dalam penelitian empiris ini, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data di lapangan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian berdasarkan Moleong adalah sebagai berikut:⁸

a) Tahap pra lapangan

Peneliti melakukan Tahap pra lapangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian yaitu dengan melakukan penyusunan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 85

rancangan penelitian, menentukan lokasi serta melakukan perizinan kepada pihak informan maupun pihak-pihak yang berkaitan.

b) Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini merupakan momen penting selama penelitian, di mana peneliti berperan aktif. Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti berusaha membangun hubungan baik dengan informan dan usaha yang berskala PIRT yang menjadi objek penelitian, agar dapat memperoleh informasi dan keterangan yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti.

c) Tahap Analisis Data

Setelah melalui berbagai tahap penelitian dan data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti menyusun dan menjelaskan data secara lebih rinci. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengevaluasi hasilnya dan menyampaikannya kepada orang lain.

d) Tahap Hasil Penulisan Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu merekam, menulis hasil wawancara, lalu menyusunnya dalam bentuk kalimat. Selanjutnya, peneliti menyisipkan informasi-informasi penting yang akan digunakan sebagai data untuk penelitian berikutnya.